

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik demi terwujudnya perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk perubahan pada diri anak, yakni pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritual. Proses pendidikan ini dikemas dalam suatu sistem yang berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa pengaruh yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan manusia, oleh karena itu perkembangan tersebut selalu dijadikan sebagai parameter bagi perkembangan misi pendidikan dalam pembangunan manusia sejak dini. Kegagalan dalam mendidik anak menyebabkan pengembangan potensi menjadi manusia yang berkualitas tidak tercapai, perlu dipersiapkan sejak dini baik secara fisik, mental dan spiritual agar selanjutnya perbaikan dengan remedial, pengayaan dengan pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat melalui pendidikan. Perkembangan yang dilakukan di dalam pendidikan akan memberikan dasar bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.¹

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai sistem yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan secara operasional. Unsur-unsur yang

¹ Soegeng Prijodarminto, *Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradaya Paramita, 1994), h. 9.

saling terkait dalam sistem pendidikan terdiri atas komponen-komponen pokok yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Sistem pendidikan ini mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman dan peserta didik, maka bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah batas standar akan diberikan remedial, inilah yang merupakan salah satu program kurikulum yang dapat memberi gambaran secara umum pencapaian nilai para peserta didik yang akan mengikuti remedial sesuai dengan ketentuan nilai di bawah standar.

Kadang terdapat faktor penghambat yang ada dalam setiap individu yaitu semangat untuk maju dan berkembang baik dari aspek pendidikan maupun dari aspek penguasaan teknologi serta kemampuan berkompetisi baik dalam bidang pengetahuan maupun teknologi seni dan bidang olah raga. Namun yang perlu diketahui bahwa motivasi itu bersifat individual dalam arti setiap orang termotivasi oleh berbagai pengaruh hingga berbagai tingkat.

Kenyataannya yang sering dijumpai dalam praktik remedial adalah adanya kendala untuk memperbaiki hasil belajar (remedial) peserta didik. Dalam bidang PAK, misalnya, banyak peserta didik tidak aktif kesekolah setelah ujian semester. Walaupun beberapa di antara mereka yang belum memenuhi KKM namun kecenderungan peserta didik tidak peduli pada hasil yang mereka peroleh, entah sudah memenuhi KKM atau belum. Selain itu guru cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang untuk melakukan perbaikan (remedial) setelah peserta didik ujian. Jadi seolah-olah ada kecenderungan apatis (tidak peduli/masa bodoh) dalam diri sebagai seorang guru. Kurangnya pemahaman terhadap remedial bagi seorang guru menyebabkan motivasi dalam diri peserta didik untuk remedial

sangat kurang. Remedial bukan dilakukan agar nilai bisa menjadi meningkat namun yang terutama adalah peserta didik dapat memahami terlebih dahulu ilmu kemudian dapat mengikuti ujian yang kemudian memperoleh nilai yang maksimal.

Kecenderungan dalam pencapaian nilai maksimal dapat ditentukan melalui motivasi yang kuat yang harus dimiliki oleh peserta didik. Memiliki motivasi selalu mau menuntut ilmu, dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kebutuhan, keinginan, kepuasan serta dapat mencapai nilai yang maksimal.

Pemahaman yang keliru yang sudah terbangun secara turun temurun bagi para pendidik mengenai pelaksanaan remedial bagi para peserta didik yang memiliki nilai di bawah standar mengakibatkan pencapaian hasil remedial tidak maksimal. Remedial yang hanya dipahami sebagai pengulangan ujian hanyalah pelaksanaan yang semata-mata mencari kuantitas nilai saja dan bukan kualitas ilmu peserta didik.

Uraian-uraian di atas merupakan dorongan bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian, khususnya di SDN No. 044, Salubone, Desa Lara, Kab. Luwu Utara pada siswa agama Kristen kelas V, sebab pada sekolah tersebut menurut hasil pengamatan awal peneliti prestasi belajar PAK siswa tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun guru PAK telah melakukan perbaikan hasil melalui pelaksanaan remedial. Adapun judul penelitian yang ingin dilakukan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah peningkatan prestasi belajar

kognitif melalui pelaksanaan remedial kelas V di SDN 044 Salubone, Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menarik suatu rumusan masalah yaitu: bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAK melalui pelaksanaan remedial di SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: untuk menguraikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAK melalui pelaksanaan remedial di SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian itu tercapai, maka hasilnya bermanfaat dari dua sudut, yaitu sudut teoritis dan praktis.

Dari sudut teoritis, penelitian ini memberi sumbangan sebagai bahan referensi atau bahan acuan dalam hal meningkatkan hasil belajar serta mengarahkan guru agar sistem program remedial yang dilakukan dapat lebih terarah dan tepat sasaran sehingga tujuan untuk perbaikan hasil belajar betul-betul dapat terwujud.

kognitif melalui pelaksanaan remedial kelas V di SDN 044 Salubone, Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menarik suatu rumusan masalah yaitu: bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAK melalui pelaksanaan remedial di SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: untuk menguraikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAK melalui pelaksanaan remedial di SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian itu tercapai, maka hasilnya bermanfaat dari dua sudut, yaitu sudut teoritis dan praktis.

Dari sudut teoritis, penelitian ini memberi sumbangan sebagai bahan referensi atau bahan acuan dalam hal meningkatkan hasil belajar serta mengarahkan guru agar sistem program remedial yang dilakukan dapat lebih terarah dan tepat sasaran sehingga tujuan untuk perbaikan hasil belajar betul-betul dapat terwujud.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu masukan dalam mempelajari mata kuliah Strategi Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan.

Dari sudut praktis, penelitian ini memberi sumbangan bagi:

1. Secara umum yaitu sebagai dasar pengalaman bagi peneliti dan guru, serta siswa kelas V SDN No. 044 Salubone, Kab. Luwu Utara dalam menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Menjadi masukan bagi guru-guru, khususnya di SDN No. 044 Salubone, Kab. Luwu Utara, untuk melaksanakan program remedial dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Bermanfaat bagi peneliti dalam tugas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menguraikan tentang kajian pustaka mengenai: Pengertian

Remedial, Tujuan Remedial, Bentuk Pelajaran Remedial, Manfaat remedial, Peran Guru Melaksanakan Remedial

BAB III : Gambaran umum lokasi penelitian, instrumen penelitian,

subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Menguraikan pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran